

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN KAJIAN KITAB KUNING MASA PANDEMI COVID-19

Eva Syarifatul Jamilah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
evasyarifah1234@gmail.com

Maulida Arifatul M

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
maulidaarifatulm@gmail.com

Sarihat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
sarihat91@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to know how to implement a kitab kuning learning media with online system at Middle High School Level (MTs) Darul Qur'an wal Irsyad in pandemic time of COVID-19. As for the type of research that will be used by writers is a nonexperimental quantitative research, with survey research design that trying to explain a quantitative descriptions or numeric description of attitude or opinion tendencies from spesific population by researching one sample from them. Meanwhile the sample that taken in this research is all santri in class VII MTs Darul Qur'an wal Irsyad. The result is to expose based on five (5) component to implement online system learning on studying kitab kuning in MTs Darul Qur'an wal Irsyad, showing that (1) the purpose of learning with this system still achieved, (2) the implementation from learning or component material with online system not achieved yet, (3) the implementation of learning method of this studying still not achieved yet (4) the teacher has attempted the availability of facilities in this kitab kuning learning, right before using online system nor after using it. Yet students still not used to it, (5) the achievement result during online system had not going well. The result of questionnaire in the process of theory and practice in the field was 20% very suitable, 20% suitable, 25% not suitable and 35% very unsuitable/*

Keywords: **Implementation of Online Learning, Kitab Kuning, COVID-19.**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran kitab kuning dengan sistem *online* di tingkat MTs Darul Qur'an wal Irsyad pada masa pandemi COVID-19. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif noneskperimental, dengan rancangan penelitian survei yang berupa angket, wawancara, dan dokumenntasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VII MTs Darul Qur'an wal Irsyad. Hasil dalam penelitian ini berdasar pada lima (5) komponen untuk implementasi pembelajaran sistem *online* pada kajian kitab kuning di MTs Darul Qur'an wal Irsyad, menunjukkan bahwa (1) Tujuan pembelajaran dengan sistem ini dapat dikatakan tetap tercapai, (2) Implementasi dari komponen bahan atau materi pembelajaran dengan sistem *online* belum terlaksana secara maksimal,

(3) Implementasi metode pembelajaran kajian kitab kuning selama pembelajaran *online* tidak terlaksana dengan baik, (4) Guru telah mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran kajian kitab kuning ini, baik sebelum menggunakan sistem *online* maupun saat pembelajaran *online*, tetapi siswa belum terbiasa, (5) Hasil pencapaian selama proses pembelajaran kajian kitab kuning dengan sistem *online* tidak terlaksana dengan baik. Meskipun guru telah menjalankan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun dalam proses pembelajarannya sistem pembelajaran online pada kajian kitab kuning tidak berjalan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dalam hasil angket relevansi teori dan praktik di lapangan, yakni; Sangat sesuai 20%, Sesuai 20%, tidak sesuai 25%, dan sangat tidak sesuai 35%.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Online, Kitab Kuning.

A. PENDAHULUAN

Saat pertama kali Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa COVID-19 telah terdeteksi di Indonesia, hingga saat ini angka kematian terus bertambah.¹ Salah satu dampak pandemi COVID-19 adalah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengakibatkan pergantian sistem belajar sekolah, madrasah, dan pondok pesantren di Indonesia. Sejak tanggal 4 Maret 2020, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) telah mendukung implementasi program pembelajaran jarak jauh skala besar dan merekomendasikan aplikasi dan *platform* pendidikan secara terbuka yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau pelajar dari jarak jauh.² Dengan adanya upaya tersebut, Kemendikbud ikut mengambil kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19.³ Sebagai tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbud, Kemenag akhirnya meminta agar Pendidikan Islam menyesuaikan dan bersinergi dengan kebijakan pemerintah tersebut dalam mencegah penyebaran COVID-19. Demikian halnya dengan madrasah berbasis asrama dan pesantren juga diminta untuk mengambil

¹ Mohammad Hasan Ansori, "Wabah COVID-19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia" (n.d.): 1.

² <https://plus.google.com/+UNESCO>, "290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response," UNESCO, last modified March 4, 2020, accessed April 19, 2020, <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>.

³ "SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, last modified March 24, 2020, accessed April 19, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19, dengan cara ikut mengikuti protokol yang ditetapkan oleh pemerintah.⁴

Seiring dengan adanya kebijakan ini tentu saja juga ikut memberikan dampak yang sangat signifikan bagi dunia pendidikan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto dkk mengenai mengenai kendala proses pembelajaran online di rumah akibat dari adanya pandemi COVID-19⁵, memaparkan bahwa terdapat dampak yang tidak hanya dari sisi peserta didik, namun juga dampak pada semua yang bersangkutan dengan pembelajaran, yaitu peserta didik, guru dan orangtua. Adapun kendala yang dialami oleh peserta didik, guru dan orang tua dalam pembelajaran online yakni penguasaan teknologi yang masih kurang baik, penambahan biaya, kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orangtua dalam mendampingi belajar, komunikasi dan sosialisasi antar peserta didik, guru dan orangtua yang menjadi berkurang dan jam kerja yang tidak terbatas bagi guru karena harus terus berkoordinasi dengan orangtua, sesama guru dan kepala sekolah.

Hal serupa juga dialami di pondok pesantren Darul Quran wal Irsyad di Wonosari, Gunung Kidul. Akibat adanya kebijakan ini, beberapa guru mengeluhkan kendala-kendala selama pembelajaran online. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru berinisial AS melalui pesan singkat, ia menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi dalam sistem ini yaitu kesulitan menjelaskan dan mengarahkan kepada anak didik untuk mengerjakan segala bentuk pembelajaran melalui daring, membiasakan dan membudayakan membaca, mengkondisikan anak yang jauh dari pantauan, serta yang cukup memberatkan adalah laporan harian dari setiap mata pelajaran yang diampu.⁶

Pondok pesantren Darul Qur'an wal Irsyad ini telah berdiri sejak 27 Agustus 1999 dan sudah memiliki ratusan santri diberbagai tingkatan. Dimulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS),

⁴ KEMENAG KANWIL DIY, "Cegah Penyebaran Corona, Pendidikan Islam Diminta Sinergi Dengan Kebijakan Pemda," accessed April 19, 2020, <https://diy.kemenag.go.id/5527-cegah-penyebaran-corona-pendidikan-islam-diminta-sinergi-dengan-kebijakan-pemda.html>.

⁵ Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1-12.

⁶ "Wawancara Dengan AS, Tanggal 15 April 2020 Melalui Pesan Whatsapp," n.d.

Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁷ Dalam implementasi pembelajaran, pondok pesantren ini menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti WhatsApp, Google Form, dan untuk SMK biasanya menggunakan Google Classroom.

Kebijakan di pondok Darul Quran wal Irsyad ini dari awal memang tidak mengharuskan semua santri harus tinggal di asrama. Beberapa anak yang rumahnya dekat bisa pulang ke rumahnya. Ketika pemerintah mengumumkan agar pembelajaran dilakukan melalui daring, pihak sekolah akhirnya memberikan kebijakan kepada seluruh siswa untuk dipulangkan kepada orang tuanya masing-masing. Tentunya untuk mereka yang pulang-pergi dalam menuntut ilmu di sekolah ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran yang dilakukan di rumah. Namun, untuk para santri yang harus dipulangkan dan belajar di rumah perlu adanya adaptasi mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring mengingat di pondok atau asrama para santri tidak boleh mengoperasikan ataupun membawa gawai. Beberapa siswa seperti kelas VII MTs juga belum mendapatkan pembelajaran lebih mengenai *Microsoft office* dan pengoperasian pembelajaran melalui internet. Terlebih pembelajaran pada angkatan ini juga baru berlangsung satu semester yang berarti banyak diantara mereka yang masih beradaptasi dengan pembelajaran yang ada secara *offline*.⁸

Permasalahan lain juga muncul pada beberapa mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipraktikkan dengan sistem ini. Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika adalah contoh dari mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami. Selain itu karena pondok pesantren Darul Quran wal Irsyad ini merupakan pondok yang fokus mencetak generasi yang bisa menghafal al-Qur'an dan memahami berbagai kitab seperti kitab kuning, maka mata pelajaran pada kelas Hafalan/*Tahfidz* dan kajian Kitab Kuning menjadi salah satu yang perlu diperhatikan.⁹

Kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) merupakan ciri khas pengajaran formal yang diberikan di sebuah pondok pesantren. Kajian kitab ini mempelajari berbagai

⁷ "Pondok Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Wonosari | Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta," n.d., accessed April 22, 2020, <http://darulquran-walirsyad.org/>.

⁸ "Wawancara Dengan AS, Tanggal 15 April 2020 Melalui Pesan Whatsapp."

⁹ Ibid.

materi yang cukup kompleks seperti nahwu sharaf, fikih, *aqā'id*, tasawuf, tafsir, hadis, dan bahasa arab. Terdapat beberapa metode umum yang dipakai untuk memahaminya seperti metode sorogan (sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya), metode bandongan (sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian kitab yang dibaca oleh *kyai* hanya satu sedang para santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan *kyai*), dan metode wetonan (proses belajar mengajar yang identik dengan metode bandongan yaitu para santri duduk mengelilingi guru yang sedang membaca kitab tertentu dan semua santri mendengarkannya dan mengesai serta mencatat hal-hal yang dianggap penting). Hal ini menjadi menarik untuk diteliti ketika harus dipraktikkan secara daring dengan menggunakan sistem yang ada kepada santri/siswa MTs dan MA. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan penggunaan aplikasi-aplikasi yang ada dan memahami pelajaran yang diberikan.

Melalui wawancara via WhatsApp, salah satu siswi Pondok pesantren Darul Qur'an wal Irsyad mengatakan¹⁰:

Menurutku banyak kurangnya. Gak bisa megoni, sebenarnya mau megoni bareng lewat *timelink*, mbak. tapi tidak berjalan karena banyak kendala, ada yang tidak ada sinyal, tidak ada Hp, tidak ada kuota dll. Terus yang berjalan cuma setoran hafalan. Itu pun hafalannya tidak nambah cuma ngulang yang dulu. Yang lainnya terhambat. Materi kurang.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa siswi yang belajar melalui sistem *online* mengalami berbagai hambatan. Hal lain juga disampaikan melalui wawancara via WhatsApp oleh guru yang mengajar kitab, yakni ¹¹;

Di awal-awal *School From Home* saya pakai *teamlink*, kemudian pakai google classroom dan google form sampai sebelum ramadhan dan pas masuk bulan ramadhan pakai WhatsApp saja. Hambatannya kebanyakan di koneksi/signalnya, *mbak*, meskipun yang lain ada juga yang ponselnya dipakai bersamaan dengan orangtua atau saudara (kakak/adik) yg juga sekolah di Darul Qur'an wal Irsyad. Yang saya rasakan, anak-anak ada sedikit penurunan pemahaman apalagi memahami konteks suatu soal dan juga cara jawabnya. Adapun kualitas hafalannya juga menurut dibuktikan dengan

¹⁰ "Wawancara Dengan BN, Tanggal 6 Mei 2020 Melalui Pesan WhatsApp," n.d.

¹¹ "Wawancara Dengan B, Tanggal 6 Mei 2020 Melalui Pesan WhatsApp," n.d.

setiap dilakukan *murojaah* kelompokan ada yang *melafadzkan* nya tersendat-sendat banyak yang keliru huruf atau harakatnya, yang terakhir beberapa hari ini saya mulai sorogan kelompokan juga mereka menurun kualitas membacanya. yang dulunya waktu di pesantren mereka jarang pegang ponsel sekarang hampir setiap saat ponsel pasti di tangan. Dengan ketidak adaan ponsel waktu di pesantren membuat mereka lebih bisa fokus untuk *nderes* dan *mutholaah* tapi dengan pembelajaran *online* ini bukan belajarnya yang banyak tapi mainan ponselnya yang lebih banyak.

Dari wawancara bersama guru yang mengajar kitab kuning di sekolah Darul Qur'an wal Irsyad, banyak kendala yang dialami selama masa pembelajaran kitab kuning. Seperti, masalah keterbatasan fasilitas, koneksi internet, atau kurang fokus disebabkan banyaknya fitur-fitur yang lebih menarik dari ponsel yang digunakan oleh peserta didik, sehingga pada akhirnya peserta didik mengalami penurunan dalam pemahaman pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi media pembelajaran kitab kuning dengan sistem *online* di tingkat MTs pada masa Pandemi COVID-19. Adapun jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif noneskperimental. Creswell mengutip dari buku Fowler yang berjudul *Survey Research Methods*¹² bahwa salah satu rancangan penelitian kuantitatif adalah penelitian survei. Penelitian survei berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. penelitian ini meliputi studi *cross-sectional* dan longitudinal yang menggunakan wawancara terstruktur dan kuesioner untuk pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggeneralisir dari sampel menjadi populasi.¹³ Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VII Mts Darul Qur'an wal Irsyad di Wonosari, Gunung Kidul.

B. PEMBELAJARAN KITAB KUNING MEDIA ONLINE

Media pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga memungkinkan

¹² Floyd J Fowler, *Survey Research Methods* (Thousand Oaks, Calif; London: SAGE, 2009).

¹³ John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 4th ed., vol. IV, IV vols. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, n.d.).

terjadinya komunikasi atau bisa saling berkomunikasi secara online.¹⁴ Nurita Putranti mengutip dari Bates dan Wulf, Media pembelajaran online memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchange interactivity*), 2) mempermudah interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) jangkauan luas (*potential to reach a global audience*), dan 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).¹⁵

Pembelajaran pada kitab kuning dilakukan di pondok pesantren sebagai unsur penting yang dijadikan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Utamanya yang mempelajarinya adalah pondok pesantren yang beraliran NU yang menganut paham Syafi'iyah.¹⁶ Sebelumnya, pendidikan di pesantren jenisnya bersifat non formal. Jadi hanya mempelajari agama yang bersumber pada kitab-kitab klasik (kitab kuning) seperti pada bidang studi: Tauhid, Tafsir, Hadits, Fikih, *Ushul Fikih*, Tasawuf, Bahasa Arab (*Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Tajwid*), *Mantiq*, dan *Akhlaq*. Selanjutnya kurikulum Pendidikan 'pesantren' itu berdasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas suatu ilmu atau masalah yang dibahas di dalam kitab. Mulai pada tingkat awal, menengah dan tindak lanjut. Contohnya pada salah satu pesantren ada yang berkeyakinan bahwa sebelum seorang santri belajar lebih lanjut, paling tidak mereka harus mempelajari kitab-kitab awal keagamaan fiqih-sufistik.¹⁷ Namun, seiring berjalannya waktu, pembelajaran di pesantren berkembang dan mulai mengembangkan metode-metode seperti bandongan, sorogan, hafalan, dan diskusi.¹⁸ Seiring dengan diberlakukannya belajar jarak jauh, secara tidak langsung mengharuskan pesantren untuk ikut mengembangkan metode bandongan, sorogan, hafalan serta diskusi secara *online*.

¹⁴ Nurita Putranti, "Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan EDMODO," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2, no. 2 (Desember 2013): 139-147.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev. (Jakarta: LP3ES, 2011).

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS 20 (Jakarta: INIS, 1994).

¹⁸ Fahmina, "Kontekstualisasi Kitab Kuning; Perspektif Ahl Al Hadits," *Fahmina.Or.Id*, last modified July 30, 2018, accessed June 15, 2020, <https://fahmina.or.id/kontekstualisasi-kitab-kuning-perspektif-ahl-al-hadits/>.

Ada beberapa elemen penting yang terdapat dalam sistem media pembelajaran *online*, yaitu: 1) materi bisa disediakan dalam bentuk modul, 2) guru selalu *online* untuk membantu dan memberi arahan kepada para peserta didik, 3) peserta didik bisa mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh banyak informasi yang dibutuhkan, 4) bisa saling bekerja sama tanpa terkendala jarak, 5) penggunaan multimedia seperti teknologi audio, video dan audiovisual sehingga bisa menarik minat peserta didik untuk belajar seperti telepon, *voice mail telephone*, radio, *video text*, dan berbagai aplikasi media sosial terkenal seperti Whatsapp, Telegram, Google Meet, Zoom, Youtube, Instagram, Line, dsb.

Adapun komponen pembelajaran kitab kuning pada mata pelajaran yang akan di teliti di sini, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Darul Qur'an wal Irsyad mata pelajaran Qira'atul Kutub atau Fikih (Taqrib), yakni 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan atau materi pembelajarann, 3) metode pembelajaran, 4) sarana dan prasarana pembelajaran, dan 5) evaluasi pembelajaran kitab kuning.¹⁹ Adapun penjabaran semua komponen tersebut yakni;

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada mata pelajaran *Qira'atul Kutub* atau Fikih (Taqrib) adalah siswa mampu belajar dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Indikator dari komponen ini adalah siswa mengikuti kajian kitab kuning atas kemauan sendiri serta adanya keinginan untuk memperdalam ilmu keagamaan.

Dalam pernyataan "Saya selalu mengikuti pembelajaran kitab saat di kelas maupun secara *online*", 30% siswa menyatakan sangat sesuai, 65% menyatakan sesuai, dan 5% menyatakan tidak sesuai. Pada pernyataan "Meskipun pembelajaran saat ini dilakukan *online*, Saya selalu mengikuti pembelajaran kitab dengan baik", 20% menyatakan sangat sesuai, 70% menyatakan sesuai, dan 10% menyatakan tidak sesuai. Pernyataan "Saya disiplin mengerjakan, menghafal, dan mengikuti

¹⁹ Vita Nahdhiya Mabruha, "Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 23.

pembelajaran secara online dalam kajian kitab”, 5% menyatakan sangat sesuai, 80% menyatakan sesuai, 15% menyatakan tidak sesuai.

Dari paparan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran dengan pelaksanaan secara online dapat dikatakan tetap tercapai.

2. Bahan atau Materi Pembelajaran

Indikator dari komponen bahan atau materi pembelajaran pada mata pelajaran Qira’atul Kutub atau Fikih (Taqrīb) adalah guru menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan serta santri dapat dengan mudah memahami, menjelaskan, dan memberikan contoh yang berhubungan dengan materi.

Dalam pernyataan “Guru menyampaikan materi kitab lebih menyenangkan melalui online”, diketahui bahwa 25% menyatakan sesuai, 65% menyatakan tidak sesuai dan 10% menyatakan sangat tidak sesuai. Pernyataan “Pada masa “belajar dari rumah” saya merasa bisa lebih konsentrasi mempelajari kitab dan memahami isi kandungan kitab tersebut dibanding ketika di kelas/pondok”, menyatakan 15% menyatakan sesuai, 55% menyatakan tidak sesuai, dan 30% menyatakan sangat tidak sesuai. Pernyataan “Belajar dari rumah membuat hafalan kitab saya menjadi lebih banyak, lancar dan maksimal”, 20% menyatakan sesuai, 50% menyatakan tidak sesuai, dan 30% menyatakan sangat tidak sesuai.

Dari paparan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa implementasi dari komponen bahan atau materi pembelajaran dengan sistem online belum terlaksana secara maksimal. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan salah satu siswa yakni ;

saya sedih karena tidak bisa belajar secara bertatap muka langsung dengan ustad saya jadi kalo kita tidak bisa bertanya secara langsung dan saya lebih suka belajar secara langsung karena bisa lebih serius mendengarkan pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Karena menurut saya kalo ngaji online, kasihan sama teman saya yang daerahnya sulit mencari sinyal maka dari itu dia akan ketinggalan pelajaran/materi yang disampaikan oleh ustad.

Hambatan yang dialami oleh siswa adalah siswa kesulitan dengan koneksi internet, akibatnya beberapa siswa mengalami ketertinggalan materi pembelajaran. Padahal guru telah memberikan materi pembelajaran dengan penjelasan dan bimbingan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan “Guru membimbing saya ketika membaca kitab kuning” diketahui bahwa 45% menyatakan sangat

sesuai dan 55% menyatakan sesuai. Pernyataan “Guru telah memberikan penjelasan dan contoh membaca kitab dan maknanya dengan baik dan tepat”, 55% menyatakan sangat sesuai, dan 45% menyatakan sesuai. Pernyataan “Guru selalu menjelaskan dengan detail jika saya bertanya”, 45% menyatakan sangat sesuai, dan 55% menyatakan sesuai.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada mata pelajaran Qira’atul Kutub atau Fikih (*Taqrib*) adalah sorogan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan tugas. Adapun indikator dari komponen ini adalah ustad dapat menyampaikan materi dengan metode sorogan secara *online*. Dari pernyataan “Melalui metode sorogan secara online membuat saya merasa lebih mampu membaca, menghafal, dan memahami kitab dengan lebih baik”, diketahui bahwa 10% menyatakan sangat sesuai, 15% menyatakan sesuai, 55% menyatakan tidak sesuai, 20% menyatakan sangat tidak sesuai. Pernyataan “Dengan metode sorogan online membuat saya berani bertanya jika ada yang tidak saya pahami” 15% menyatakan sangat sesuai, 45% menyatakan sesuai, dan 40% menyatakan tidak sesuai. Pernyataan “Metode sorogan secara *online* membuat saya bosan dan tidak bersemangat”, 10% menyatakan sangat sesuai, 15% menyatakan sesuai, 60% menyatakan tidak sesuai, dan 15% menyatakan sangat tidak sesuai. Pernyataan “Tidak ada peningkatan sama sekali ketika saya belajar di rumah dalam membaca kitab dengan metode sorogan secara *online*”, 10% menyatakan sangat sesuai, 35% menyatakan sesuai, 45% menyatakan tidak sesuai dan 10% menyatakan sangat tidak sesuai.

Dari paparan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran kajian kitab kuning selama pembelajaran online adalah tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena kendala koneksi internet, seperti pada pernyataan “Saya kesulitan mengikuti metode sorogan secara online karena jaringan internet yang tidak mendukung”, diketahui bahwa 25% menyatakan sangat sesuai, 30% menyatakan sesuai, dan 45% menyatakan tidak sesuai.

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran *Qira'atul Kutub* atau Fikih (*Taqrib*) adalah Kitab Kuning, Laptop, dan bahan tayang. Adapun indikator dari komponen adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Dari pernyataan "Guru mempersiapkan alat/sarana dengan sangat baik (kitab, laptop, dan bahan tayang) ketika pembelajaran normal di kelas", diketahui bahwa 35% menyatakan sangat sesuai, 55% menyatakan sesuai, 10% menyatakan tidak sesuai. Pernyataan "Ketika pembelajaran secara online, guru tetap mempersiapkan alat/sarana dengan baik (kitab dan laptop/HP)", 45% menyatakan sangat sesuai, 45% menyatakan sesuai, 10% menyatakan tidak sesuai. Pernyataan "Guru menggunakan aplikasi pembelajaran seperti "whatsapp" dan "google form" dengan maksimal sehingga saya tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran", 50% menyatakan sangat sesuai, dan 50% menyatakan sesuai.

Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa guru telah mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran kajian kitab kuning ini, baik sebelum menggunakan sistem online maupun saat pembelajaran online. Namun dari pernyataan "Awalnya saya merasa bingung melakukan pembelajaran melalui internet karena tidak biasa menggunakan HP saat di pondok", diketahui bahwa 20% menyatakan sangat sesuai, 35% menyatakan sesuai dan 45% menyatakan tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa dengan kebiasaan baru, yakni belajar melalui internet dengan menggunakan HP sebagai sarana pembelajaran.

5. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Komponen evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran *Qira'atul Kutub* atau Fikih (*Taqrib*) adalah suatu komponen sistem pengajarannya. Adapun indikator dari komponen ini adalah hasil pencapaian selama proses pembelajaran online. Dari pernyataan "Saya berharap covid-19 segera selesai dan pembelajaran kembali diadakan di sekolah dengan metode sorogan seperti sebelumnya", diketahui bahwa 75% menyatakan sangat sesuai dan 25% menyatakan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pencapaian selama proses pembelajaran kajian kitab kuning dengan sistem online adalah tidak terlaksana dengan baik.

Pada pernyataan siswa dalam kolom khusus kritik dan saran pada kuesioner online, yakni ;

Pembelajaran kitab kuning secara online, tidak enak, karena susah sinyal, terus vidio kadang terjeda, kadang tidak jelas ketika di jelaskan, karena tidak langsung, tidak bisa dengar cerita-cerita yang masih menyangkut pelajaran, pokoknya ngaji online itu tidak enak, tidak bisa tidur, kalau ngaji online itu, tidak kedengaran keras, maaf yah kalau kalimat saya tidak mengenakan, semoga covid_19 segera berlalu biar saya bisa balpon:balikpondok, alangkah baiknya pembelajaran kitab kuning dilakukan secara tatap muka langsung, semoga covid ilang, ma kasih maaf yah kalau kata-katanya tidak baik.

Ada pula siswa yang mengatakan “pembelajaran kitab kuning secara online membutuhkan jaringan yg baik dn kuota yg cukup.sedangkan jaringan sy sering jelek.selain itu,pembelajaran melalui online dpt membuat mata mnjd rusak krn terlalu lama menggunakan hp dan konsentrasi menurun. Saran: lebih enak dan nyaman belajar normal di sekolah dan pondok.disekolah dpt lebih fokus krna tdk ada hp.

Siswa yang lain mengatakan ;
disaat susah signal pembelajaran online terhambat,jadi lebihh enak belajar secara langsung - belajar online membuat saya tidak serius - terkadang kuota menjadi hambatan jika sedang belajar online - saya berharap semoga virus ini cepat berlalu - agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan”.

“KRITIK : saya sedih Karen tidak bisa belajar secara bertatap muka langsung dgn uzstad saya jadi kalo kita tidak bisa bertanya secara langsung dan saya lebih suka belajar secara langsung karena bisa lebih serius mendengarkan pembelajaran yg sedang ber langsung dikelas. Karena menurut saya kalo ngaji online, kasihan sama teman saya yg daerahnya sulit mencari sinyal makan dari itu dia akan ketinggalan pelajaran/materi yg disampaikan oleh uzstad. SARAN:Bagus sudah ada pembelajaran secara online tp di maklumi ya... Kalo nnt ada teman yg tdk lengkap dan izin karena dia tdk dapat sinyal. Harap bisa dimengerti. Jangan diberi soal yg susah dan di kasih soal yg sudah dipahami sama oleh siswa.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan tidak terlaksana dengan baik, yakni;

- a. Koneksi internet yang kurang baik, sehingga mengakibatkan video maupun audio tidak jelas saat pembelajaran berlangsung
- b. Keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh siswa
- c. Mata cepat lelah yang mengakibatkan konsentrasi menurun
- d. Gaya belajar siswa yang sebagian sudah terbiasa bertatap muka langsung dengan guru saat di kelas

C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTS DARUL QUR'AN WAL IRSYAD

Bagian pembahasan di sini berisi tentang relevansi antara teori dan praktik di lapangan, yang terdiri dari table perbandingan dan interpretasi tertulis.

Tabel 1
Relevansi Teori dan Praktik di Lapangan

Teori	Praktik di Lapangan
Implementasi Pembelajaran	
Implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran	Guru mata pelajaran kajian kitab kuning menyusun dan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) selama satu semester sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan pembelajaran di kelas.
Dasar pembelajaran online	
Daring merupakan metode belajar dalam jaringan atau belajar mengajar yang dilakukan secara online.	Dalam pembelajaran kajian kitab kuning, guru melakukan pembelajaran menggunakan media yang telah disepakati dengan peserta didik tergantung kebutuhan materi yang akan dipelajari dan disampaikan.
Media-media yang digunakan telah ditentukan atau disepakati	Guru menggunakan beberapa media untuk menunjang dan membantu proses belajar mengajar secara online, di antara nya yaitu Whatsapp, Timelink, Google Meet,
Komponen-Komponen Pembelajaran Kajian Kitab Kuning di MTs Darul Qur'an Wal Irsyad	
Tujuan Pembelajaran Menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan benar Menjelaskan ketentuan islam tentang haji dan umrah dengan	Dalam pembelajaran secara online, guru telah semaksimal mungkin menyampaikan materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada satu semester sesuai dengan apa yang tercantum di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bisa dilihat dari

<p>benar Mengidentifikasi aturan aturan penyelenggaraan haji dan umrah dengan benar Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan bab haji dan umrah Menjelaskan hikmah pelaksanaan haji dan umrah dengan baik Peserta didik mampu belajar dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik</p>	<p>wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu siswa bahwasannya sebelum diliburkan, peserta didik diberi modul oleh guru yang bersangkutan sebagai pedoman untuk pembelajaran satu semester.</p>
<p>Metode Pembelajaran Sorogan, Diskusi kelompok, Tanya Jawab, Tugas</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran online ini masih menggunakan metode sorogan atau masih berbentuk megoni. Selain itu guru masih memberikan tugas kepada peserta didik</p>
<p>Sarana dan Prasarana Kitab Kuning, Laptop. Bahan Tayang</p>	<p>Dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik masih menggunakan kitab kuning sebagaimana semestinya. Hanya saja tidak menggunakan bahan tayang karena media pembelajarannya berubah menggunakan whatsapp.</p>
<p>Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk menilai program kurikulum, apakah sudah tepat atau belum, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak.</p>	<p>Dalam evaluasi pembelajaran, tetap menggunakan kurikulum yang sama seperti sebelumnya. Namun terdapat perubahan pada praktik pembelajaran yang mempengaruhi kurang tepatnya kurikulum ini ketika sepenuhnya diterapkan dalam sistem pengajaran yang berbeda.</p>

Pembelajaran dengan system online yang digunakan pada mata pelajaran kajian kitab kuning masa pandemic COVID-19 ini memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda-beda. Dari data angket yang diperoleh masing-masing siswa memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda-beda.

Tabel 2
Kategorisasi Implementasi Pembelajaran dengan Sistem Online

No	Tingkat	Interval	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sesuai	103 - 111	4	20 %
2	Sesuai	96- 102	4	20 %
3	Tidak Sesuai	89 - 95	5	25 %
4	Sangat Tidak Sesuai	81 - 88	7	35 %
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi Implementasi Pembelajaran dengan sistem *online* di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 responden, terdapat, 4 siswa dengan presentasi 20 % merasa bahwa pembelajaran dengan sistem online sangat sesuai diterapkan pada masa pandemic COVID-19, 4 siswa dengan presentasi 20% merasa bahwa pembelajaran dengan sistem *online* sesuai diterapkan pada masa pandemic COVID-19, 5 siswa dengan presentasi 25% merasa bahwa pembelajaran dengan sistem *online* tidak sesuai diterapkan, kemudian 7 siswa dari 20 siswa dengan presentasi 35% merasa bahwa pembelajaran dengan sistem online sangat tidak sesuai diterapkan pada masa pandemi COVID-19.

Sangat tidak sesuai diterapkan ketika masa pandemi COVID-19 ini erat kaitannya dengan kekurangan sistem *online* nya itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penyusun mengenai pembelajaran *online* ini ada beberapa pandangan yang berbeda mengenai hal ini. Penjelasan yang diperoleh penyusun dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Ya ada kurang ada kelebihannya sih. Tapi menurutku banyak kurangnya. Gak bisa *megoni*. Sebenarnya mau *megoni* bareng lewat *timelink mbak*, tapi gak berjalan karena banyak kendala, ada yg gak ada sinyal, gak ada Handphone, gak ada kuota dan lain-lain. Terus yg berjalan cuma setoran hafalan. Itu pun hafalannya gak nambah cuma ngulang yg dulu. Yang lainnya terhambat. Materi kurang.²⁰

D. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran kajian kitab kuning pada masa pandemi COVID-19 (Studi Kasus di MTs Darul Quran Wal Irsyad Yogyakarta), dapat disimpulkan bahwa berdasar pada 5 komponen ukuran untuk implementasi pembelajaran sistem *online* pada kajian kitab kuning di MTs

²⁰ Siswa Mts Darul Quran Wal Irsyad Yogyakarta., "Transkrip Wawancara," Mei 2020.

Darul Qur'an menunjukkan bahwa (1) tujuan pembelajaran dengan sistem ini dapat dikatakan tetap tercapai, (2) implementasi dari komponen bahan atau materi pembelajaran dengan sistem *online* belum terlaksana secara maksimal, (3) implementasi metode pembelajaran kajian kitab kuning selama pembelajaran *online* tidak terlaksana dengan baik, (4) guru telah mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran kajian kitab kuning ini, baik sebelum menggunakan sistem *online* maupun saat pembelajaran *online*, tetapi siswa belum terbiasa, (5) hasil pencapaian selama proses pembelajaran kajian kitab kuning dengan sistem online tidak terlaksana dengan baik.

Dalam relevansi teori dengan praktik di lapangan meskipun guru telah menjalankan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun, dalam proses pembelajarannya sistem pembelajaran *online* pada kajian kitab kuning tidak berjalan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang ada, yakni; Sangat sesuai 20%, Sesuai 20%, tidak sesuai 25%, dan sangat tidak sesuai 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Mohammad Hasan. "Wabah COVID-19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia" (n.d.).
- Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Vol. IV. IV vols. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, n.d.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- DIY, KEMENAG KANWIL. "Cegah Penyebaran Corona, Pendidikan Islam Diminta Sinergi Dengan Kebijakan Pemda." Accessed April 19, 2020. <https://diy.kemenag.go.id/5527-cegah-penyebaran-corona-pendidikan-islam-diminta-sinergi-dengan-kebijakan-pemda.html>.
- Fahmina. "Kontekstualisasi Kitab Kuning; Perspektif Ahl Al Hadits." *Fahmina.Or.Id*. Last modified July 30, 2018. Accessed June 15, 2020. <https://fahmina.or.id/kontekstualisasi-kitab-kuning-perspektif-ahl-al-hadits/>.
- Fowler, Floyd J. *Survey Research Methods*. Thousand Oaks, Calif; London: SAGE, 2009.
- <https://plus.google.com/+UNESCO>. "290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response." *UNESCO*. Last modified March 4, 2020. Accessed April 19, 2020.

<https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>.

Mabrura, Vita Nahdhiya. "Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Seri INIS 20. Jakarta: INIS, 1994.

Nurita Putranti. "Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan EDMODO." *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2, no. 2 (Desember 2013): 139-147.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, and Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1-12.

Siswa Mts Darul Quran Wal Irsyad Yogyakarta. "Transkrip Wawancara," Mei 2020.

"Pondok Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Wonosari | Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta," n.d. Accessed April 22, 2020. <http://darulquran-walirsyad.org/>.

"SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified March 24, 2020. Accessed April 19, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

"Wawancara Dengan AS, Tanggal 15 April 2020 Melalui Pesan Whatsapp," n.d.

"Wawancara Dengan B, Tanggal 6 Mei 2020 Melalui Pesan WhatsApp," n.d.

"Wawancara Dengan BN, Tanggal 6 Mei 2020 Melalui Pesan WhatsApp," n.d.